

HUBUNGAN NILAI TES POTENSI AKADEMIK DENGAN NILAI MINIKUIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FKIK UMY

Correlation between Academic Potential Test Result and Mini Quiz Score in Medical Student of FKIK UMY

Greyvita Alma Shadrina¹, Sri Sundari²

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Bagian Pendidikan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Program Studi Pendidikan Dokter merupakan salah satu program studi yang diminati di FKIK UMY. Tingginya peminat setiap tahun memacu prodi untuk meningkatkan standar input mahasiswa baru. Seleksi yang digunakan yaitu tes IPA, tes psikologi (TPA dan MMPI), tes kesehatan, dan tes wawancara. Tes Potensi Akademik merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik seseorang secara umum juga dapat dikatakan tes ini mampu mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Penilaian belajar mahasiswa di PSPD merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Satu dari delapan penilaian belajar PSPD tahap pendidikan sarjana adalah minikuis tutorial menggunakan MCQ (*multiple choice question*) atau pilihan ganda. Minikuis merupakan bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, factor internal dan factor eksternal. Faktor internal secara garis besar terdiri atas jasmaniyah dan psikologis. Faktor eksternal berasal dari sekitar mahasiswa yaitu keluarga dan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tes potensi akademik dengan nilai minikuis pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY. Metode yang digunakan adalah desain penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSPD FKIK UMY angkatan 2018 yang berjumlah 150 mahasiswa. Subjek penelitian diambil dengan cara sampling jenuh. Sampel yang didapat hanya 97 orang setelah melalui proses inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi nilai verbal dan nilai minikuis adalah 0.573. Nilai signifikansi nilai numerik dengan nilai minikuis adalah 0.578. Nilai signifikansi nilai spasial dengan nilai minikuis adalah 0.184. Nilai signifikansi nilai keseluruhan TPA dengan nilai minikuis adalah 0.555. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai subtes verbal, numerik, spasial, dan nilai keseluruhan TPA dengan nilai minikuis. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tes potensi akademik terhadap nilai minikuis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY.

Kata Kunci: TPA, Minikuis, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Abstract

Medical Study Program is one of the most interesting study program in FKIK UMY. The high level of interests each year pushes the study program to raise new student input standards. Selections used during the admission process are: science test, psychological test (Academic Potential Test and MMPI), health test, and interview test. The academic potential test is a test used to measure the academic ability of a person in general can also be said this test is capable of measuring a person's intelligence level. Student assessment in medicine program are important parts of educational process . One of eight assessments used in medicine program undergraduate education is a tutorial mini quiz using MCQ (multiple choice questions). Mini quiz is an evaluation form to assess student learning outcomes. There are two factors that affect the learning outcomes, internal factors and external factors. The internal factors consist of physical and psychological factors. The external factors comes from around the student, such as family and school. The objectives is to know the relationship of academic potential test score with the result of mini quiz score on the medical student of FKIK UMY. The method used design of analytic observational research using cross sectional approach. Population in this research is all student of medicine program FKIK 2018 with total numbers of 150 students. Research subject take by saturate sampling technique. Sample counts of 97 people form through inclusion and exclusion process. Result of this research are th significance value of the verbal value and the mini quiz value is 0.573. The significance value of the numeric value with the Mini quiz value is 0.578. The significance value of the spatial value with the mini quiz value is 0.184. The significance value of the total academic potential test value with the value of mini quiz is 0.555. Based on data analysis, it can be concluded that there is no relationship between the verbal, numerical, spatial, and overall value of the academic potential test subtest with the value of mini quiz. The conclusion is there is no relationship between the academic potential test score with the result of mini quiz score on the medical student of FKIK UMY.

Keywords: Academic potential test, Mini quiz, factors influencing learning outcomes

Pendahuluan

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu jurusan yang paling diminati oleh calon mahasiswa baru. Tingginya peminat setiap tahun memacu prodi untuk meningkatkan standar input mahasiswa baru. Berdasarkan data dari Biro Penerimaan Mahasiswa Baru UMY, tercatat 9965 pendaftar pada periode 2015/2016, 8965 pendaftar pada periode 2016/2017, dan 9286 pendaftar pada periode 2017/2018. Standar input mahasiswa baru diperlukan untuk mewujudkan layanan pendidikan dan mutu lulusan yang tinggi secara bersamaan¹. Seleksi penerimaan mahasiswa baru di program studi ini terdiri dari berbagai macam tes yaitu tes IPA, tes psikologi (TPA dan MMPI), tes kesehatan, dan tes wawancara.

Tes Potensi Akademik adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik seseorang secara

umum. Maka dari itu, tes ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang². Tes Potensi Akademik bertujuan untuk mengetahui prediksi kesuksesan seseorang di perguruan tinggi. Tes Potensi Akademik di Indonesia memiliki empat jenis tes yaitu, tes verbal, tes kuantitatif, tes penalaran, dan tes gambar atau spasial.

FKIK UMY khususnya Program Studi Kedokteran (PSK) telah menggunakan Tes Potensi Akademik sebagai salah satu standar input mahasiswa baru. Tes Potensi Akademik disini diharapkan berkorelasi dengan penilaian belajar di perguruan tinggi. Penilaian belajar mahasiswa di PSK merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Satu dari delapan penilaian belajar PSK tahap pendidikan sarjana adalah minikuis tutorial menggunakan MCQ (*multiple choice question*) atau pilihan ganda. Minikuis merupakan bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Soal minikuis mengacu pada

ranah proses berpikir (*domain cognitive*), yaitu *recalling* dan *reasoning*³. Porsi nilai tutorial dalam menentukan nilai akhir blok sebesar 30% dimana terdiri dari rerata nilai kegiatan harian 50% dan rerata nilai minikuis 50%⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tes Potensi Akademik berhubungan dengan nilai minikuis mahasiswa baru.

Metode

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah non eksperimental dengan desain penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSK FKIK UMY angkatan 2018 yang berjumlah 150 mahasiswa. Subjek penelitian diambil dengan cara sampling jenuh. Sampel yang didapat hanya 97 orang setelah melalui proses inklusi dan eksklusi sehingga layak dijadikan sampling. Kriteria inklusi

meliputi mahasiswa PSK FKIK UMY angkatan 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan mengikuti seluruh minikuis dari blok satu sampai blok empat. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang mengikuti semua minikuis namun mahasiswa yang melakukan ulang blok atau turun blok di angkatan 2018 dan mahasiswa yang melakukan remediasi minikuis pada akhir semester. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dimulai bulan September 2018 sampai Januari 2019. Pengambilan sampel dilakukan setelah nilai minikuis semester satu (blok satu sampai blok empat) tersedia. Analisis data yang digunakan uji korelasi *pearson*.

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan karakteristik data. Jumlah data yang digunakan sebanyak 97 sampel.

Tabel 1. Karakteristik Data

	N	Minimum	Maksimum	Mean±Stand. Deviasi
Nilai Verbal	97	13	24	18.73±2.343
Nilai Numerik	97	8	29	19.70±3.626
Nilai Spasial	97	23	36	29.24±3.233
Nilai Minikuis	97	46.25	82.92	67.8312±7.25652

Nilai TPA diuraikan menjadi tiga kategori dengan hasil masing-masing nilai verbal rata-ratanya adalah 18.73 lalu rata-rata nilai numerik adalah 19.70 dan nilai spasial rata-ratanya yaitu 29.24.

Sedangkan nilai minikuis berasal dari satu semester dimana terdiri atas empat blok yang telah dirata-rata mendapatkan angka 67.8312.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Nilai Verbal	Nilai Numerik	Nilai Spasial	Nilai Minikuis
Jumlah	97	97	97	97
Mean± Std.	18.73±2.343	19.70±3.626	29.24±3.233	67.8312±7.25652
Deviasi Kolmogorov	1.164	1.124	0.948	0.750
smirnov Sig.	0.133	0.160	0.330	0.627

Tabel 2 menunjukkan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov smirnov. Hasil signifikansi seluruh data menunjukkan $p > 0,05$ yang menandakan persebaran data bersifat normal.

Tabel 3. Hasil analisis nilai TPA dengan nilai minikuis

No	Variabel	R	Sig.
1	Nilai Verbal	-0.058	0.573
	Nilai Minikuis		
2	Nilai Numerik	0.057	0.578
	Nilai Minikuis		
3	Nilai Spasial	-0.136	0.184
	Nilai Minikuis		
4	Nilai Keseluruhan TPA	-0.061	0.555
	Nilai minikuis		

Tabel 3 merupakan table yang berisi hasil analisa hubungan masing-masing variable yang diteliti. Nilai signifikansi nilai verbal dan nilai minikuis adalah 0.573. Nilai signifikansi nilai numerik dengan nilai minikuis adalah 0.578. Nilai signifikansi nilai spasial dengan nilai minikuis adalah 0.184. Nilai signifikansi nilai keseluruhan TPA dengan nilai minikuis adalah 0.555. Antar Variabel dikatkan berhubungan apabila

nilai $p < 0.05$ sedangkan keempat kelompok data yang dianalisis menunjukkan angka signifikansi (p-value) > 0.05 . Hal itu berarti tidak ada hubungan antara nilai keseluruhan TPA maupun nilai numerik, nilai verbal dan nilai spasial dengan nilai minikuis.

Diskusi

Penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara nilai TPA sebagai ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru

dengan nilai minikuis sebagai hasil belajar dalam satu semester. Pengujian juga dilakukan pada masing-masing subtes dimana ada tiga subtes, tes verbal, tes numerik dan tes spasial. Tes verbal terdiri atas tes sinonim, tes antonim, tes padanan hubungan kata, tes pengelompokan kata dan tes melengkapi kalimat yang hilang. Tes verbal bertujuan untuk mengetahui kemampuan efektifitas berbahasa, memahami, menganalisis dan menginterpretasikan informasi dalam sebuah tulisan. Penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan, tinggi rendahnya hasil tes verbal tidak berhubungan dengan hasil belajar minikuis selama satu semester. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sierra et al (2019) yang menyatakan adanya hubungan lemah yang positif pada verbal GRE dengan kesuksesan pada ujian akhir nasional asisten dokter⁵.

Tes numerik berisi permainan angka yang mencerminkan bagaimana seseorang dapat berpikir sistematis dan terstruktur

dalam menyelesaikan suatu masalah. Tes numerik terdiri atas tes hitungan, tes seri angka, tes seri huruf, tes logika angka hingga tes angka dalam cerita. Kemampuan numerik dalam TPA yang diperoleh dari hasil penelitian ini tidak berhubungan dengan nilai minikuis sebagai hasil belajar. Hasil ini tidak sesuai dengan Brumeister (2014) pada penelitiannya tentang korelasi statistik penerimaan mahasiswa dengan kesuksesan mahasiswa yang lulus, didapatkan salah satunya tes verbal dan kuantitatif dari GRE dengan nilai tinggi ujian akhir saling berhubungan⁶.

Tes penalaran atau spasial berisi tes logika umum, tes silogisme, tes logika cerita hingga tes logika diagram. Tes spasial ditujukan untuk mengetahui apakah seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan penalaran dan pemecahan yang logis. Berdasarkan hasil penelitian, nilai subtes spasial yang dihubungkan dengan nilai minikuis tidak memiliki hubungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

Muslimin (2012) yang mendapatkan adanya hubungan positif antara kemampuan verbal, kuantitatif maupun analitik pada TPA dengan prestasi belajar⁷.

Berdasarkan penelitian penulis yang telah dilakukan, tidak ada hubungan antara nilai tes potensi akademik dengan nilai minikuis mahasiswa program studi sarjana kedokteran. Pradiptia (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan antara nilai tes potensi akademik dengan nilai IPK⁸. Hal ini bisa dikarenakan banyak hal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Meski variabel yang digunakan dan metode yang dilakukan hampir sama, ada banyak yang mempengaruhi hasil belajar seseorang sehingga peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang diulas pada bab sebelumnya, adanya variabel perancu yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut penelitian Utari (2017) ada dua faktor

dasar yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri)⁹. Faktor internal secara garis besar terdiri atas jasmaniyah dan psikologis. Jasmaniyah yang meliputi kesehatan seperti dalam jurnal *literature review* yang dilakukan Charles pada tahun 2011, ada tujuh kriteria yang berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan belajar diantaranya, penglihatan, asma, kehamilan remaja, penyerangan dan kekerasan, aktivitas fisik, sarapan, dan kurangnya perhatian serta hiperaktivitas¹⁰.

Sedangkan secara psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan selama atau dalam pembelajaran berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar seseorang. 44.75% mahasiswa dengan IPK tinggi dilaporkan menikmati saat belajar dan hal itu meningkatkan motivasi belajar¹¹. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar dan tingkat intelegensi seseorang

berpengaruh secara terpisah atau bersamaan terhadap prestasi belajar¹². Penelitian tentang kesiapan dalam belajar atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) oleh Oktadoni Saputra (2015) juga menyatakan adanya hubungan positif terhadap hasil belajar¹³.

Faktor eksternal berasal dari sekitar mahasiswa yaitu keluarga dan sekolah. Bagaimana sebuah keluarga dalam mendidik, suasana dalam keluarga dan keadaan ekonomi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Suatu keluarga dengan status sosial ekonomi sedang sampai tinggi memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap prestasi akademik seseorang dibanding dengan keluarga dengan sosial ekonomi rendah serta tingkat pendidikan orang tua lebih berpengaruh dibanding jenis pekerjaan mereka¹⁴.

Begitupula lingkungan sekolah atau kampus tempat menimba ilmu, hubungan antar dosen dan mahasiswa memberi dampak tertinggi terhadap hasil belajar

disusul lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana belajar dan diskusi lebih nyaman¹⁵.

Tutorial yang di dalamnya terdapat minikuis sebagai indikator hasil belajar juga mempengaruhi hasil penelitian. Kualitas skenario berpengaruh terhadap hasil belajar seperti skenario yang sama dengan tahun sebelumnya sehingga menurunkan minat belajar dan lebih memilih melihat catatan senior, skenario yang membingungkan dalam menginterpretasikannya maupun dalam menentukan tujuan belajar yang diinginkan, dan peran atau intervensi tutor yang sedikit menyebabkan diskusi berjalan tidak efektif¹⁶.

Faktor internal maupun faktor eksternal mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Faktor internal yang dominan adalah minat mahasiswa sendiri yaitu sebesar 4,643% dan faktor eksternal adalah tentang persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen 2,88%¹⁷.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh tidak ada hubungan antara Tes Potensi Akademik terhadap nilai minikuis pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY.

Saran

Saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa diharapkan mengetahui dan memperhatikan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang dokter.
2. Bagi institusi, sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan tes penerimaan mahasiswa baru
3. Meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar dan memperbaiki sistem pembelajaran di PSPD UMY.

Daftar Pustaka

1. Santosa, A. B. (2013). Seleksi Calon Mahasiswa Baru Terhadap Kualitas Lulusan. *Cakrawala Pendidikan*, 52.
2. Hariwijaya, T. P. (2006). *Tes Potensi Akademik Persiapan Masuk Perguruan Tinggi dan Masuk Kerja*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
3. Utami, S. N. (2016). Peran Prior Knowledge terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa. *JK Unila*.
4. *Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter*. (2016). Yogyakarta.
5. Sierra Moore et al. (2019). Factors Associated with Academic Performance in Physician Assistant Graduate Programs and National Certification Examination Scores. A Literature Review. *Health Professions Education*.
6. Jay Burmeister et al. (2014). Correlation of Admissions Statistics to Graduate Student Success in Medical Physics. *Journal of Applied Clinical Medical Physics*.
7. Muslimin, Z. I. (2012). Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Skor Tes Potensi Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
8. Pradiptia, A. P. (2017). Hubungan Antara Nilai Tes Potensi Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Magister di Universitas Gadjah Mada.
9. Utari, R. (2017). Taksonomi Bloom. pp. <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf>.
10. Charles E Basch, P. (2011). Healthier Students are Better learners: A Missing Link in School Reforms to Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*.
11. Lana Al Shawwa et al. (2015). Factors Potentially Influencing Academic Performance Among Medical Students. *Dove Press Journal*.
12. Widiastuti, R. (2010). Hubungan Motivasi dan Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar
13. Oktadoni Saputra et al. (2015). Korelasi Self-Directed Learning Readiness (SDLR) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung TahunAjaran 2014/201.
14. M.S. Farooq et al. (2011). Factors Affecting Students' Quality of Academic Performance: A Case Of Secondary School Level. *Journal of Quality and Technology Management* .
15. Naibaho, H. (2010). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

16. Nindya Aryanty et al. (2013). Pengalaman Belajar Mahasiswa Terkait Peran Skenario Dalam Tutorial. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
17. Kusuma, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan pada